

PENGUATAN KARAKTER ANAK: PERILAKU MEMILAH SAMPAH DAN KETELADANAN AKHLAK NABI

**Ndzani Latifatur Rofi'ah, Dwimei Ayudewandari Pranatami,
Hafidha Asni Akmalia, Dian Tauhidah**

Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang
ndzani.latifatur@walisongo.ac.id

Abstract

Trash is still a problem for people in Indonesia. The behavior of sorting trash is an alternative solution that can be applied to reduce the impact of the trash problem, especially plastic. Children's age is the optimal age to train the character of protecting the environment, through the behavior of sorting trash. Strengthening character can be supported by imitating the morals of the prophet in everyday life. This service is carried out with the aim of strengthening children's character through the behavior of sorting trash and the exemplary nature of the prophet. Activities are carried out using playing and learning methods with lecture (submission of material), watching videos, and games techniques. The results of the activity can provide insight to children regarding environmental preservation activities through trash sorting and character building following the character of the prophet. The activity ran smoothly, the participants participated enthusiastically and understood more about the importance of implementing trash sorting behavior by following the example of the prophet. Similar activities need to be repeated so that children can apply their understanding in everyday life.

Keywords: Early Childhood, Protecting the Environment, Character Strengthening, Prophetic Characteristics.

Abstrak

Sampah masih menjadi masalah bagi masyarakat di Indonesia. Perilaku memilah sampah menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak masalah sampah terutama sampah plastik. Usia anak menjadi usia optimal untuk melatih karakter menjaga lingkungan, melalui perilaku memilah sampah. Penguatan karakter dapat didukung dengan meneladani akhlak nabi dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan karakter anak melalui perilaku memilah sampah dan keteladanan sifat nabi. Kegiatan dilakukan dengan metode bermain dan belajar dengan teknik ceramah (penyampaian materi), menonton video, dan permainan. Hasil kegiatan dapat memberikan wawasan kepada anak-anak terkait dengan kegiatan pelestarian lingkungan melalui pemilahan sampah dan pembentukan karakter meneladani sifat nabi. Kegiatan berjalan dengan lancar, peserta mengikuti dengan antusias dan lebih memahami pentingnya menerapkan perilaku memilah sampah dengan diimbangi meneladani sifat nabi. Kegiatan serupa perlu dilakukan kembali hingga anak-anak dapat menerapkan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Menjaga Lingkungan, Penguatan Karakter, Sifat Nabi.

PENDAHULUAN

Dewasa ini edukasi pada anak-anak memiliki spektrum yang cukup luas, berbeda dengan generasi terdahulu. Berbagai bentuk edukasi

pada anak-anak semakin beragam seperti pendidikan formal dalam sekolah maupun informal seperti kursus atau les sehingga para orangtua tentunya dapat memilih bentuk edukasi yang tepat bagi anaknya sendiri.

Kegiatan mendidik anak seharusnya juga diimbangi dengan penanaman nilai moral dan karakter karena nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan demi masa depan mereka yang penuh tantangan serta anak dapat tumbuh menjadi generasi yang beradab dan bermoral (Karima et al., 2022).

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat membentuk kepribadian yang baik bagi anak tak terkecuali pada pendidikan agama yang penting dan menjadi hak sekaligus kewajiban para anak. Pada pengajaran agama Islam, adab menjadi hal yang diutamakan terlebih dahulu dibandingkan ilmu. Anak-anak dapat belajar adab dari sifat-sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat Islam. Terdapat 4 sifat nabi yang perlu diteladani yaitu *shiddiq* (jujur), *tabligh* (menyiarkan), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fatonah* (cerdas).

Berangkat dari meneladani sifat nabi tersebut, sejatinya kegiatan yang akan dikerjakan juga dapat diselesaikan dengan baik. Nabi memiliki sifat *fatonah* yang pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari sangat relevan misalnya dalam segi lingkungan. Penanaman cinta lingkungan hendaknya ditanamkan sejak anak memasuki usia sekolah agar kepekaan terhadap lingkungan menjadi lebih baik khususnya ketika anak-anak tersebut beranjak dewasa akan menghadapi masalah lingkungan.

Anak-anak memiliki potensi berkembang dengan meniru perkataan dan perbuatan orang di sekitarnya sehingga sangat tepat jika diberikan pendidikan sejak dini misalnya terkait pendidikan lingkungan (Erzad, 2018). Sampah menjadi isu lingkungan yang terus dikaji karena dampak sampah pada lingkungan rupanya dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan juga berbau tidak sedap jika

menumpuk terlalu lama (Dewi et al., 2022). Menurut (Rabiah Adawiyah & Dewinggi, 2021) pengolahan sampah lebih baik dimulai dari individu terlebih dahulu lalu berlanjut ke komunitas yang lebih luas. Kurniati et al. (2020) juga menyatakan bahwa sangat penting untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat dalam mengolah dan memilah sampah.

Pengolahan sampah dengan cara memilah sampah organik dan anorganik merupakan kegiatan yang dapat menanamkan kesadaran lingkungan. Maka dari itu, melalui edukasi inilah diharapkan anak-anak memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan karena dengan memperhatikan lingkungan bertujuan untuk meraih kebaikan manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti (Hasnawati, 2020). Selain pendidikan lingkungan, pendidikan terkait adab terhadap makhluk hidup juga penting diberikan pada anak karena terkait dengan lingkungan.

Kerusakan lingkungan dapat mengancam ekosistem (Sulistyanto et al., 2020) serta habitat satwa sehingga pengenalan dan pemeliharaan satwa juga harus dilakukan agar anak-anak memiliki pengetahuan untuk melestarikan hewan. Sebagaimana diajarkan oleh agama, salah satu adab yang baik terhadap hewan adalah merawat, memberi makan, dan tidak menyiksanya (Erzad, 2018). Hal ini menjadi bagian dari penanaman *ecoliteracy* agar anak mencintai alam semesta (Putri & Nikawanti, 2018) melalui kelestarian satwa dan lingkungan.

Masalah tentang karakter remaja yang semakin menurun dan banyaknya kasus kerusakan lingkungan menjadi perhatian penting saat ini. Perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter pada masyarakat berdasarkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan di masyarakat. Anak usia dini (pada jenjang pendidikan dasar) menjadi ukuran usia yang sesuai untuk melaksanakan pendidikan karakter karena pertumbuhan sel otak yang masih tinggi. Metode yang sesuai untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini yaitu dengan metode bermain dan belajar (Hidaya, 2020).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan pada anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan cinta lingkungan dan adab yang baik pada lingkungan dengan cara pengenalan pemilahan sampah dan kegiatan penyusunan puzzle. Melalui pengabdian yang dilakukan diharapkan anak-anak dapat menerapkan pemilahan sampah dan menerapkan adap dengan baik.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode bermain dan belajar guna memberikan wawasan dan menghasilkan perilaku bijak menggunakan plastik serta pemilahan sampah. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 27 April 2022. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta dan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan telah mendapatkan persetujuan dari orang tua, ketua RT, dan takmir masjid. Kegiatan edukasi pemilihan sampah ini dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar Wonolopo Mijen.

Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak usia TK hingga SD di seputar wilayah masjid. Alasan pemilihan usia peserta adalah karena di usia tersebut adalah usia yang tepat dalam

memperkenalkan jenis sampah, bahaya penumpukan sampah plastik dan membiasakan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Menyesuaikan dengan usia peserta maka metode yang dipilih adalah dengan menggunakan metode bermain dan belajar, teknik yang dilakukan yaitu menonton video tentang sifat-sifat nabi (*shiddiq/jujur, tabligh/menyiarkan, amanah/dapat dipercaya, dan fatonah/cerdas*) dan pemilahan sampah (jenis sampah, bahaya sampah, pemilahan sampah serta kelestarian lingkungan hidup). Selain melihat video, untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan maka dilakukan *game* edukasi tentang pemilahan sampah. Setelah bermain *game* untuk semakin membuat anak-anak mampu mengingat materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dilakukan tanya jawab dengan memberikan *reward* kepada anak yang berhasil menjawab dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kebersihan lingkungan dan penerapan akhlak sehari-hari di Masjid Al-Kautsar Wonolopo Mijen berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Kegiatan dilaksanakan dengan metode bermain dan belajar dengan spesifikasi kegiatan sebagai berikut:

Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan perkenalan tim yang terdiri dari panitia utama dan mahasiswa *volunteer* dari HMJ Biologi UIN Walisongo Semarang. Kegiatan dilanjutkan dengan hafalan doa bersama dan *ice breaking* sebelum masuk penyampaian materi.

Pemutaran Video Materi

Kegiatan kedua yaitu penyampaian materi melalui presentasi oleh narasumber disertai dengan pemutaran video edukasi mengenai sifat-sifat nabi dan prinsip pemilahan sampah. Teknik pemutaran video dipilih berdasarkan pertimbangan usia peserta kegiatan yang terdiri atas anak-anak usia dini (TK hingga SD) yang lebih tertarik pada video bergerak. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak tampak sangat antusias menonton video yang diputar.



Gambar 1. Kegiatan Pemutaran Video Materi

Permainan

Kegiatan selanjutnya yaitu permainan. Untuk memperkuat pemahaman materi yang telah disampaikan, anak-anak diajak untuk melakukan permainan yang berkaitan dengan materi sifat nabi dan pemilahan sampah. Permainan terdiri atas permainan teka teki silang dan puzzle. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan saling memperebutkan juara dengan melihat ketepatan jawaban dan kecepatan tim. Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa *volunteer*.



Gambar 2. Kegiatan Permainan

Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti permainan dan diberikan *reward* bagi kelompok yang berhasil menjadi juara. Kegiatan permainan diakhiri dengan tanya jawab materi untuk memastikan anak-anak sudah benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Penutup

Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesan pesan dari para peserta kegiatan, foto bersama, dan dilanjutkan dengan buka bersama. Kegiatan ini mendapatkan respon positif baik dari anak-anak maupun masyarakat sekitar masjid.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Pemerintah telah mencanangkan program terwujudnya pola hidup sehat di masyarakat yang diantaranya adalah menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Pada materi yang disajikan diawali dengan penanyangan macam-macam jenis sampah yang dapat dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Materi penggolongan jenis sampah anak-anak mayoritas sudah mengetahui dan dapat mengidentifikasinya, hanya pada bahan baku tertentu saja mereka sedikit kebingungan. Pada edukasi tentang pemilihan jenis sampah anak-anak baru mengerti pentingnya memilah sampah saat membuangnya. Selama ini mereka hanya langsung membuang sampah begitu saja tanpa mengidentifikasi terlebih dahulu jenis sampahnya. Hal tersebut dikarenakan

kurangnya wawasan dan juga jarang tersedianya tempat sampah yang memilah antar jenis sampah.

Manfaat dari memilah sampah sesuai dengan jenisnya adalah memudahkan pengolahan sampah pada tahap berikutnya. Sampah organik sebetulnya masih bisa dimanfaatkan dalam skala rumah tangga. Anak-anak diberi wawasan tentang manfaat sampah organik yang dapat digunakan sebagai pupuk di rumah sehingga tidak perlu membuang sampah organik. Hal ini dapat dilaksanakan tentu jika mereka sudah melakukan pemilahan sampah. Sedangkan sampah anorganik ada yang bisa dimanfaatkan kembali dan ada juga yang tidak bisa. Sekalipun tidak bisa dimanfaatkan sendiri di rumah namun sampah anorganik ini masih sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan oleh orang lain sehingga akan memudahkan jika sudah dipilah sesuai dengan jenisnya. Edukasi mengenai pemilihan sampah diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan yang ditanamkan sejak dini diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap kelestarian lingkungan (Djoehaeni, 2014; Matthews, 1998; Siti Rabiatul Adawiyah, 2022)

Pada video berikutnya lebih spesifik pada bahaya sampah plastik yang paling banyak dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menyaksikan video tentang materi yang diberikan, anak-anak cukup terkejut dengan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah plastik. Menurut (Buchanan et al., 2019) video merupakan salah satu media digital yang berkontribusi terhadap penyampaian pengetahuan tentang menjaga, melestarikan, melindungi, dan mengelola lingkungan. Penggunaan

teknologi digital semacam itu dapat membangkitkan minat siswa untuk menjaga lingkungan. Selama ini mereka selalu menggunakan plastik dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Paling sering adalah ketika mereka membeli makanan ringan pasti menggunakan plastik sebagai bahan pembungkusnya, begitu pula ketika membantu orang tua membeli sesuatu juga selalu menggunakan plastik.

Pada materi disampaikan bahwa sampah plastik yang menumpuk tidak hanya membahayakan ekosistem di darat namun juga akan berdampak pada ekosistem laut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Pramianti Purwaningrum (2016) sampah plastik sangat membahayakan ekosistem laut. Plastik yang terbawa hingga ke lautan kemudian dapat mencemari laut dan termakan oleh biota laut sehingga menyebabkan kematian. Peserta baru mengetahui hal tersebut dan tidak mengetahui bahwa dampak penggunaan sampah plastik ternyata sangat besar. Menurut Stanisic (2016) kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran lingkungan siswa, perolehan pengetahuan terkait lingkungan, dan membentuk sikap dan perilaku siswa.

Data dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) bahwa total sampah di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 68 juta ton dan sampah plastik adalah 9,52 juta ton atau 14% dari total sampah. Sampah plastik yang semakin banyak jumlahnya akan selalu menambah permasalahan baru dalam lingkungan. Untuk itu sangat penting sekali mengedukasi anak-anak dari usia dini untuk mampu bijak menggunakan plastik dan tidak membuat sampah plastik. Penanganan sampah plastik yang paling umum adalah menggunakan konsep 3R (*reuse, reduce*

dan *recycle*). Konsep ini sudah dimengerti oleh anak-anak namun sayangnya belum banyak yang mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari hari.

Mendidik anak harus diimbangi dengan penanaman nilai moral dan karakter, karena nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak di masa depan (Karima et al., 2022). Pendidikan karakter penting dilakukan untuk mengatasi krisis moral saat ini (Rofi'ie, 2017). Pendidikan karakter harus dibiasakan sejak dini kepada generasi penerus bangsa, karena generasi penerus bangsa inilah yang nantinya akan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan di masa depan. Menurut Djoehaeni (2014) pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pengembangan karakter individu dalam hidupnya di masa depan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi mengenai sifat-sifat nabi melalui video. Penayangan video dilakukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai empat sifat Nabi Muhammad yang patut diteladani. Empat sifat Nabi tersebut yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Siddiq artinya jujur atau benar. Sifat yang kedua yaitu amanah yang artinya dapat dipercaya, tabligh artinya menyampaikan, dan fathonah artinya cerdas. Cerdas di sini maksudnya adalah dapat menggunakan kecerdasannya dengan baik. Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai karakter serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

Mendidik anak sejak usia dini merupakan hal penting yang harus dilakukan. (Chairiyah, 2014). Anak usia dini adalah waktu yang ideal untuk belajar. Anak-anak usia dini memiliki pikiran serta rasa ingin tahu yang kuat untuk belajar (Nath, n.d.). Pada masa inilah pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai (Priyatna et al., 2017; Sawitri, 2016). Oleh karena itu penting untuk mulai menanamkan ide-ide tentang wawasan lingkungan kepada anak agar kelak mereka mampu tumbuh menjadi generasi yang sadar dan peduli akan lingkungan (Priyatna et al., 2017). Usia anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki karena diharapkan mereka dapat menjadi *agent of change* di masa yang akan datang. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak. Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan harus dilakukan sejak usia dini (Chairiyah, 2014).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kebersihan lingkungan dan penerapan akhlak sehari-hari telah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta maupun masyarakat sekitar. Kegiatan dilakukan dengan metode bermain dan belajar dengan teknik ceramah (penyampaian materi), menonton video, dan permainan. Hasil kegiatan penyuluhan dapat memberikan wawasan kepada anak-anak terkait dengan kegiatan pelestarian lingkungan melalui pemilahan sampah dan pembentukan karakter meneladani sifat nabi. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala untuk dapat menumbuhkan karakter anak-anak dan menanamkan pemahaman akan

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada masyarakat di wilayah masjid Al-Kautsar Wonolopo Mijen yang turut mendukung berjalannya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchanan, J., Pressick-Kilborn, K., & Maher, D. (2019). Promoting environmental education for primary school-aged students using digital technologies. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(2). <https://doi.org/10.29333/ejmste/100639>
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, 4(1), 42–51.
- Dewi, R. E., Setyaningrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 225–235. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.15729>
- Djoehaeni, H. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edutech*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3216>
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Hasnawati. (2020). Akhlak Kepada Lingkungan. *Jurnal Pendaia*, 2(2), 203–218.
- Hidaya, N. & Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima). *Jurnal Hawa*, 2(1), 11–22.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Kurniati, E., Mirawati, M., Rudiyanto, R., Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2020). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>
- Matthews, M. R. (1998). The Nature of Science and Science Teaching. *International Handbook of Science Education*, 981–999. <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=ED031395>
- Nath, B. (n.d.). *SA NE M SC PL O E – C EO AP LS TE S M SC PL O E – C EO. I.*
- Pramiati Purwaningrum. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik. *Upayah Mengurangi*

- Timbulan Sampah Plasti K Di Lingkuangan*, 8(2), 141–147.
- Priyatna, A., Meilinawati, L., & Subekti, M. (2017). Pengenalan Pola Hidup Berwawasan Lingkungan Pada Ibu Dan Anak Di Paud Siti Fatimah, Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 348–351.
- Putri, S. U., & Nikawanti, G. (2018). Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10538>
- Rabiah Adawiyah, A. S., & Dewinggih, T. (2021). Pendidikan Lingkungan pada Anak Usia Dini Melalui Environmental Education for Early Childhood Trough the Provision of Trash Bins and Simulation Methods. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(November), 11–23.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Sawitri, D. . (2016). Early Childhood Environmental Education in Tropical and Coastal Areas : A Meta-Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 55. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Siti Rabiatal Adawiyah. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90–108. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984>
- Stanisic, J. (2016). Characteristics of teaching environmental education in primary schools. *Inovacije u Nastavi*, 29(4), 87–100. <https://doi.org/10.5937/inovacije1604087s>
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>